

## BAB II

### NAGARI LAKITAN TIMUR

#### A. Sejarah Umum Nagari Lakitan Timur

Lakitan Timur merupakan salah satu Nagari yang termasuk ke dalam wilayah administrasi Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Seperti halnya Surantih dan Batang Kapas yang memiliki cerita mengenai asal-usul nama Nagari mereka, begitu juga halnya dengan Nagari Lakitan.<sup>1</sup> Cerita mengenai asal-usul nama Nagari ini menurut sumber yang didapat memiliki dua versi yakni:<sup>2</sup>

1. Kedatangan suku Melayu yang berasal dari Muaro Labuah. Mereka turun dari bukit Baliang-baliang di daerah kampung Koto Lamo. Rombongan pertama ini di pimpin oleh Sultan Khalifa. Kekuasaannya berada di mudiak yang disebut dengan *Situnggang Mudiak*.
2. Kedatangan suku Melayu dari daerah laut (Padang), mereka turun di Dusun Talao Mungo kampung Seberang Tarok. Rombongan kedua ini dipimpin oleh Sultan Ibrahim. Kekuasaannya berada di *hilia* yang kemudian disebut dengan *Situnggang Hilia*.

Nama Lakitan sendiri berasal dari penggabungan antara *Situnggang Mudiak* dan *Situnggang Hilia*. Kemudian dari penggabungan ini muncul suatu wujud adat yang mengikuti adat dari Koto Piliang, namun adakalanya masyarakat di wilayah ini memakai adat Bodi Caniago.

---

<sup>1</sup> Profil nagari lakitan timur

<sup>2</sup> *Ibid*, h.34

Pemakaian adat Koto Piliang ini dipakai dalam penyelesaian masalah yang menyangkut Nagari, sedangkan adat Bodi Caniago dipergunakan dalam penyelesaian masalah dalam masing-masing wilayah (*Situnggang Hilia* dan *Situnggang Mudiak*).<sup>3</sup>

Nagari Lakitan Timur dulunya merupakan salah satu Nagari pemekaran dari Lakitan di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Lakitan Timur ini sebelum dilaksanakan pemekaran adalah pecahan dari Nagari Lakitan yang dulunya di namakan Desa Koto Rawang, Lakitan dahulunya memiliki 8 desa di Kecamatan Lengayang. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, tim penilaian kinerja pelayanan masyarakat, memperoleh skor yang rendah dalam pelaksanaan pelayanan terhadap masyarakat. Rendahnya pelayanan terhadap masyarakat oleh pelaksanaan pemerintah nagari, mengakibatkan rendahnya kepuasan masyarakat. Kurang maksimalnya pelayanan terhadap masyarakat di antaranya disebabkan oleh karena:

- a). Luas Nagari
- b). Besarnya jumlah penduduk
- c). Kurang dan rendahnya SDM aparatur nagari.

Ketiga hal ini, mengakibatkan terjadinya kesulitan dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Berdasarkan evaluasi di atas, maka sejak tahun, Nagari induk ini dimekarkan menjadi 9

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.11

(Sembilan) Nagari. Dan setelah dimekarkan Nagari Lakitan Timur memiliki 2 kampung, terdiri dari:

1. Kampung Koto Rawang
2. Kampung Sikabu

Masing-masing Kampung dipimpin oleh seorang Kepala Kampung, yang berfungsi sebagai pembantu Wali Nagari dalam pelaksanaan pemerintahan Nagari.

## **B. Kondisi Geografis**

### 1. Batas Wilayah

Dengan pemekaran dari lakitan menjadi 5 nagari, Lakitan salah satunya adalah Nagari Lakitan Timur, maka Nagari Lakitan Timur mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kambang timur
- Sebelah selatan : Lakitan tengah
- Sebelah barat : Lakitan utara dan lakitan
- Sebelah timur : Lakitan tengah dan kambang timur

### 2. Luas wilayah

Sesuai dengan kondisi di Nagari Lakitan Timur yang hanya memiliki 2 (dua) kampung. Kampung Koto Rawang memiliki lebih luas wilayah dari pada wilayah Sikabu. Nagari Lakitan Timur

mempunyai luas 289,9 ha.<sup>4</sup> dari luas yang ada maka, luas wilayah Nagari Lakitan Timur secara keseluruhan adalah:

- a). Tanah sawah : 150 ha
- b). Tanah pekarangan : 1,2 ha
- c). Tanah tegalan : - ha
- d). Perkebunan dan perbukitan : 17 ha
- e). dan lain-lain : 121,7 ha

Dari luas yang ada sebanyak 150 ha dimanfaatkan untuk tanah sawah, sehingga padi merupakan produksi pertanian terbesar, dan menjadi sektor unggulan dari Nagari Lakitan Timur. Dan dari data pemanfaatan lahan di atas, sektor pertanian sawah merupakan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja terbanyak, dari profesi kerja lainnya, atau lebih dari 60%.

### 3. Topografi nagari

Secara umum keadaan topografi Nagari Lakitan Timur adalah merupakan daerah dataran. Daerah dataran sebagian besar merupakan lahan perkebunan rakyat, sedangkan Daerah merupakan lahan pertanian sawah, tegalan dan peternakan.

### 4. Iklim

Iklim Nagari Lakitan Timur sebagaimana Nagari lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal

---

<sup>4</sup> Dokumentasi yang terdapat di Kantor Wali Nagari pada Tanggal 19 November 2017, Jam 10.15 Wib

tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Nagari Lakitan Timur Kecamatan Lengayang.

#### 5. Penggunaan lahan

Penggunaan lahan di kenagarian Lakitan Timur berupa pemukiman, sawah, perkarangan, perkebunan, irigasi dan lain-lain sebagainya. Untuk status kepemilikan tanah di kenagarian Lakitan Timur pada umumnya merupakan tanah ulayat (tanah milik kaum) yang mana untuk penggunaan tanah harus dimusyawarahkan pada pemangku adat.

### C. Kondisi Pemerintahan Nagari Dan Kependudukan

Struktur pemerintahan Nagari Lakitan Timur terdiri dari wali nagari beserta perangkat dan badan permusyawaratan nagari dan organisasi-organisasi kemasyarakatan sebagai mitra pemerintahan nagari.<sup>5</sup>

#### a. Pembagian wilayah nagari

Nagari Lakitan Timur, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat terletak 62 km dari kota Kabupaten. Kecamatan Lengayang sendiri merupakan salah satu dari 12 kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang termasuk kategori kecamatan miskin.

Secara geografis Nagari Lakitan Timur sendiri terletak di perbatasan sebelah barat Nagari Lakitan Utara dan Nagari Lakitan, Utara dengan Kambang Timur dan Nagari Kambang, Timur dengan Nagari

---

<sup>5</sup> Profil Nagari Lakitan Timur

Lakitan Tengah dan Kambang Timur, dan selatan berbatasan dengan Nagari Lakitan Tengah.

Nagari Lakitan Timur letak topografis tanahnya dataran , dengan lahan sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian dan perkebunan, sehingga sebagian besar masyarakat nagari adalah petani dan pekebun.

Nagari Lakitan Timur terdiri dari 2 kampung, dengan potensi perangkatnya terdiri dari seorang wali nagari, satu orang sekretaris nagari (seknag), dua orang kasi, dua orang kaur, dan dua orang kepala kampung, mempunyai jumlah penduduk 2.491 orang yang terdiri dari 1.294 orang laki-laki, 1197 orang perempuan, dan dengan jumlah rumah tangga miskin (RTM) berjumlah 322 RTM. Dipisahkan antara pembangunan skala nagari dan pembangunan skala kabupaten.

b. Jumlah penduduk

Nagari Lakitan Timur memiliki wilayah yang luasnya yaitu sekitar 289,9 ha. Kepadatan penduduk dalam 7 orang / km<sup>2</sup>. Total jumlah penduduk sebanyak 2.491 jiwa dengan rincian seperti table berikut:

Tabel 1.<sup>6</sup>

DATA JUMLAH PENDUDUK NAGARI LAKITAN TIMUR  
PADA MASING-MASING KAMPUNG

---

<sup>6</sup> Data Provinsi Sumatera Barat, Desember 2016.

No.	Nama kampung	Jumlah penduduk (jiwa)	Jumlah/jenis kelamin				KET
			PRIA (jiwa)	%	WANIT A (jiwa)	%	
1.	Koto Rawang	1984	1060	53.42	981	49.44	
2.	Sikabu	507	234	46.15	216	42.60	
	Jumlah	2.491	1.294	51.95	1.197	48.05	

Sumber: Data Provinsi Sumatera Barat, Desember 2016.

Dari tabel di atas menunjukkan, bahwa jumlah pria sebanyak 1294 jiwa atau 51.95% dan wanita sebanyak 1197 jiwa atau 48.05%. rasio jenis kelamin antara pria dan wanita 0.02, artinya pada setiap 102 orang pria terdapat 100 orang wanita. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi penduduk pria masih mendominasi.

#### D. Keadaan Ekonomi

Nagari Lakitan Timur merupakan nagari pertanian dan perkebunan, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 2<sup>7</sup>

#### TINGKAT PEKERJAAN

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH	NELAYAN
508	80	60	120	10

Sumber: Data Nagari Lakitan Timur, November 2016.

<sup>7</sup> *Ibid.*

### 1. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Nagari Lakitan Timur sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sawit sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Sedangkan kebutuhan pupuk masyarakat: (dalam ton/thn).

Lahan Basah	Lahan Kering
95 ton/thn	4,16 ton/thn

Sumber: Data Nagari Lakitan Timur, November 2016.

### 2. Pemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Nagari Lakitan Timur adalah sebagai berikut:

TABEL 3<sup>8</sup>

#### KEPEMILIKAN TERNAK

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
7000	100	1000	-	100

Sumber: data nagari lakitan timur, November 2016.

### E. Keadaan Sosial

Bidang sosial mencakup 2 (dua) bidang, yaitu bidang pendidikan dan bidang kesehatan. Keadaan pendidikan dan kesehatan dapat disampaikan sebagai berikut:

<sup>8</sup> *Ibid*



## 1. Pendidikan

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu, dalam penyelenggaraan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Usaha pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan dilakukan disepanjang hayat hidup. Hal ini berguna untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Pengertian di atas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk masyarakat dalam memajukan negara,

khususnya Nagari Lakitan Timur, untuk sangat penting dalam proses pembangunan nagari untuk menjadi nagari yang lebih maju.

Pemerintahan Indonesia, termasuk juga pemerintahan wali nagari berkewajiban untuk menjamin setiap warganya memperoleh pendidikan dan menjamin akses masyarakat bawah untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Pada tahun 2016, kondisi pendidikan di Nagari Lakitan Timur seperti data berikut:

Tabel 4<sup>9</sup>

**DATA PENDIDIKAN TERAKHIR  
MASYARAKAT NAGARI LAKITAN TIMUR TAHUN 2016**

NO.	PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Belum masuk TK / Kelompok	200	8,02 %
2.	Bermain	100	4,01 %
3.	Sedang TK / Kelompok Bermain	86	1,44 %
4.	Tidak Pernah Sekolah	200	3,45 %
5.	Sedang SD / Sederajat	600	24,04 %
6.	Tamat SD / Sederajat	200	8,02 %
7.	Tidak Tamat SD / Sederajat	205	8,22 %
8.	Sedang SLTP / Sederajat	217	8,71 %
9.	Tamat SLTP / Sederajat	230	9,23 %
10.	Sedang SLTA / Sederajat	250	10,03 %

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 13

11.	Tamat SLTA / Sederajat	10	0,40 %
12.	Tamat D-1 / Sederajat	-	-
13.	Sedang D-2 / Sederajat	10	0,40 %
14.	Tamat D-2 / Sederajat	50	2,007 %
15.	Sedang D-3 / Sederajat	52	2,08 %
16.	Tamat D-3 / Sederajat	35	1,40 %
17.	Sedang S-1 / Sederajat	40	1,60 %
18.	Tamat S-1 / Sederajat	3	0,12 %
19.	Tamat S-2 / Sederajat	3	0,12 %
	Sedang SLB A / Sederajat		
		2.491	100 %

Sumber: Data Nagari Lakitan Timur, November 2016.

Dari data di atas dapat dibaca, bahwa tingkat pendidikan sebagian besar penduduk Nagari Lakitan Timur didominasi oleh tamat SD dan SMP sebanyak 405 orang. Pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh masyarakat atau hanya tamat SD dan SMP ini dapat diartikan bahwa penduduk Nagari Lakitan Timur boleh dikatakan sumber daya manusia yang ada masih rendah.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi suatu potensi sumber daya manusia yang ada pada suatu wilayah tersebut. Adanya sarana pendidikan yang baik dan memenuhi standar dapat memunculkan sumber daya manusia yang berpotensi, yang sangat berguna sebagai generasi penerus dalam pembangunan satu wilayah. Oleh karena

itu dalam suatu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan sarana pendidikan. Untuk nagari koto baru sarana pendidikan yang ada antara lain, untuk lebih jelasnya perhatikan table dibawah ini:

Tabel 5<sup>10</sup>  
SARANA PENDIDIKAN  
NAGARI LAKITAN TIMUR

NO.	JENIS SARANA	JUMLAH
1.	PAUD	1
2.	TK	2
3.	SEKOLAH DASAR	1
4.	SLTP	-
5.	SLTA	-
6.	PONPES	-

Sumber: Data Nagari Lakitan Timur, November 2016.

Di Nagari Lakitan Timur terdapat 1 unit PAUD yang terletak di kampung Koto Rawang, 2 unit TK yang mana ke-2 nya terletak di kampung Koto Rawang, serta memiliki 1 unit SD yang terletak di Kampung Koto Rawang. Pada umumnya kondisi sekolah sudah permanen, namun masih ada fasilitas yang kurang memadai seperti, kurangnya lokal belajar, WC, dan perpustakaan. Dari sini kita dapat melihat bahwa

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 14

kampung Koto Rawang ini merupakan pusat sentral dari sistem administrasi Nagari Lakitan Timur.<sup>11</sup>

## 2. Kesehatan

Tujuan dari pembangunan kesehatan Nagari Lakitan Timur adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat nagari yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat di antaranya adalah konsumsi makanan bergizi, sarana kesehatan dan keadaan sanitasi lingkungan. Pemenuhan sarana kesehatan memiliki peranan yang strategis karena melalui sarana kesehatan yang baik dapat memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat.

Upaya perbaikan kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah ketersediaan fasilitas dan pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat. Fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan faktor penentu dalam perbaikan kesehatan.

TABEL 6<sup>12</sup>

### SARANA KESEHATAN DI NAGARI LAKITAN TIMUR

No	Nama unit kesehatan	Jumlah	Lokasi	Tenaga medis	jumlah	keterangan
.						

<sup>11</sup> *ibid*

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal 15

1.	Puskesmas	-	-	-	-	-
2.	Puskesri	2 unit	2	2	2	
3.	Sarana pendukung apotik dan toko obat	-	-	-	-	-

Sumber: Data Nagari Lakitan Timur, November 2016.

Konsep pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakat adalah terlayannya seluruh masyarakat dan penyakitnya terobati. Namun di Nagari Lakitan Timur unit kesehatan yang ada adalah puskesri. Fungsi puskesri adalah hanya bertugas dalam pelayanan kesehatan (konsultasi, tindakan preventif terhadap penyakit terutama yang endemik). Namun kendala yang ditemui adalah jumlah dokter yang relative sedikit, ditambah lagi kondisi geografis wilayah yang minim aksesibilitas disebabkan kualitas dan kuantitas infrastruktur wilayah yang kurang mendukung dan peralatan kesehatan yang belum memadai.

Permasalahan yang timbul pada sektor kesehatan secara umum meliputi; dana kesehatan yang terbatas, terbatasnya tingkat profesionalisme tenaga medis dan paramedis, keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan, gizi yang layak belum terpenuhi secara perkapita, tingkat aksesibilitas wilayah yang sulit di jangkau pada beberapa daerah, dan tidak adanya transportasi seperti ambulance. Banyak warga masyarakat yang terserang berbagai penyakit, akan tetapi karena fasilitas dan dana kurang memadai, sehingga banyak dari mereka kesulitan untuk mendapatkan obat dan pelayanan yang semestinya mereka dapatkan.

## F. Kehidupan Beragama

Masyarakat Nagari Lakitan Timur bila diperhatikan dari segi agama maka tidak ada yang tidak beragama. Menurut keterangan imam masjid Tsamaratul Ikhwan, masyarakat Nagari Lakitan Timur seluruhnya beragama Islam, ada yang simpatik kepada ajaran agama Islam dan ada juga biasa-biasa saja dalam pergaulan sehari-hari.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis memang ada sebenarnya, sebab ada sebagian masyarakat rajin shalat dan ada yang tidak. Masyarakat yang taat beragama biasanya mereka mengadakan wirid yasinan baik satu kali dalam seminggu maupun dua kali dalam seminggu. Mereka biasanya mengadakan yasinan di masjid atau di rumah-rumah jama'ah. Di samping itu ada juga organisasi lain yang mengadakan majelis ta'lim yaitu muhammadiyah organisasi ini berjalan seperti biasanya.

Sarana peribadatan di Nagari Lakitan Timur terdiri dari 2 unit masjid dan 6 unit mushalla. Berdasarkan survey lapangan, untuk kondisi dari masing-masing sarana peribadatan tersebar pada setiap jorong yang di Nagari Lakitan Timur. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini.

TABEL 7<sup>14</sup>

### SARANA PERIBADATAN NAGARI LAKITAN TIMUR

No.	Jenis sarana	Jumlah	

<sup>13</sup> Amril Khatib Suleman, Pengurus Masjid Nagari Lakitan Timur Kec. Lengayang, Kab. Pesisir Selatan. *Wawancara*, pada tanggal 20 november 2017

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 17

1.	Masjid	2	
2.	Mushalla	6	
3.	Surau	-	

Sumber: Data Nagari Lakitan Timur, November 2016

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan budaya dengan demikian tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai budaya dan sebaliknya tidak ada budaya tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya.<sup>15</sup> Itu berarti setiap masyarakat atau daerah memiliki budaya tersendiri, ada yang sama antar daerah dan ada yang saling berbeda, jadi budaya itu sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat tidak akan bisa dipisahkan dengan budaya dan juga setiap daerah memiliki ciri khas budaya yang tersendiri, dan budaya itu selalu dipertahankan dari generasi ke generasi yang hidup di daerah tersebut. Berikut ini beberapa budaya masyarakat Nagari Lakitan Timur yaitu: *Wirid Adat, Randai Dan Lain-Lain*.

Kalau dilihat dari adat istiadat yang terdapat di Nagari Lakitan Timur sebagaimana yang berlaku di masyarakat yaitu: “*adat basandi syara’, syara’ basandi kibullah*”. Demikian pula hubungannya dengan adat di Nagari Lakitan Timur bersendikan agama. Oleh karena itu, kebanyakan adat di Nagari Lakitan Timur sesuai dengan ajaran agama Islam sebagaimana dianut oleh masyarakat Nagari Lakitan Timur ini.

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Suatu Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal 165



Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan dalam upacara kematian, biasanya diadakan rangkaian upacara seperti: *manjuah* hari, empat belas hari, empat puluh hari sampai seratus hari, rangkaian mengajak masyarakat makan-makan serta diiringi dengan do'a. Acara ini diadakan bagi keluarga yang mampu mengadakan rangkaian upacara adat kalau tidak mampu cukup sekali mereka mengadakannya.

